

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Kegiatan Pretes**

Pretes diberikan kepada siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data pretes diambil dari pengerjaan 25 butir soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melibatkan tiga indikator yaitu:

1. Menggambar peta Indonesia dengan memberi simbol
2. Menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam dan buatan
3. Menunjukkan pada peta pembagian wilayah waktu di Indonesia

Hasil dari pretes kelompok kontrol adalah sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.1 Nilai Pretes Kelompok Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Siswa 1	64
2	Siswa 2	52
3	Siswa 3	72
4	Siswa 4	60
5	Siswa 5	56
6	Siswa 6	60
7	Siswa 7	60
8	Siswa 8	68
9	Siswa 9	60
10	Siswa 10	68
11	Siswa 11	88
12	Siswa 12	72
13	Siswa 13	64
14	Siswa 14	72
15	Siswa 15	72
16	Siswa 16	40
17	Siswa 17	76
18	Siswa 18	68
19	Siswa 19	60

20	Siswa 20	80
21	Siswa 21	72
22	Siswa 22	60
23	Siswa 23	48
24	Siswa 24	64
25	Siswa 25	60
<b>Rata-rata</b>		<b>64,64</b>

Nilai untuk kegiatan pretes kelompok kontrol diatas adalah 64,64.

Selanjutnya peneliti menganalisa data pretes untuk kelompok eksperimental. Adapun hasil tersebut adalah sebagaimana Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Nilai Pretes Kelompok Eksperimen**

<b>No.</b>	<b>Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Siswa 1	60
2	Siswa 2	72
3	Siswa 3	68
4	Siswa 4	56
5	Siswa 5	64
6	Siswa 6	64
7	Siswa 7	68
8	Siswa 8	68
9	Siswa 9	80
10	Siswa 10	84
11	Siswa 11	84
12	Siswa 12	72
13	Siswa 13	88
14	Siswa 14	88
15	Siswa 15	80
16	Siswa 16	80
17	Siswa 17	68
18	Siswa 18	48
19	Siswa 19	84
20	Siswa 20	52
21	Siswa 21	60
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	64
24	Siswa 24	64
25	Siswa 25	60
<b>Rata-rata</b>		<b>70,24</b>

Pada kelompok control diatas diketahui bahwa 25 siswa memiliki nilai pretes sebesar 70,24.

## **B. Kegiatan Eksperimen**

Pada tahap perlakuan peneliti menerapkan perlakuan baik kepada kelompok kontrol maupun kelompok kontrol. Pada tahap ini peneliti menggunakan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament) untuk kelompok kontrol dan problem solving untuk kelompok eksperimental.

### **1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model TGT pada Kelompok Kontrol**

Adapun untuk kegiatan pembelajaran menggunakan TGT yang diterapkan pada kelompok kontrol dilaksanakan dengan dua pertemuan. Kegiatan tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

#### **a. Pertemuan 1 Kelompok Kontrol**

##### **1) Tahap pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan guru memberikan salam kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Guru kemudian membagi 25 siswa kelompok kontrol ke dalam lima kelompok. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pada pertemuan pertama adalah tentang peta Indonesia dan kenampakan alam dan buatan.

## **2) Eksplorasi**

Pada tahap inti guru melaksanakan fase-fase dari inti pembelajaran dengan model TGT. Adapun dalam kegiatan pada tahap inti adalah:

- a) Guru melakukan eksplorasi dengan melibatkan setiap-setiap kelompok untuk mengutarakan pendapatnya tentang peta Indonesia dan keadaan geografis di Indonesia.
- b) Guru menyuruh siswa untuk membuka peta Indonesia dan mencermatinya secara berkelompok.

## **3) Tahap Elaborasi**

- a) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menggambar peta Indonesia
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kenampakan alam yang ada di Indonesia kepada setiap kelompok secara bergantian.
- c) Guru memberikan tugas untuk setiap siswa dalam kelompok untuk menggambar simbol-simbol dalam peta secara bergantian pada masing-masing kelompok.
- d) Guru mengumumkan kepada setiap kelompok skor masing-masing kelompok.

## **4) Tahap Konfirmasi**

- a) Guru meluruskan dan mengevaluasi jawaban-jawaban siswa yang salah pada kegiatan sebelumnya.

- b) Guru bertanya kembali tentang kenampakan alam untuk meninjau ulang pemahaman siswa.

## **5) Penutup**

- a) Guru menyimpulkan materi tentang peta Indonesia dan kenampakan alam dan buatan.
- b) Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## **b. Pertemuan 2 Kelompok Kontrol**

### **1) Tahap pendahuluan**

Pada tahap pendahuluan guru memberikan salam kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Guru kemudian menyuruh siswa bergabung dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pada pertemuan kedua adalah tentang pembagian waktu di Indonesia.

### **2) Eksplorasi**

Pada tahap ini guru melaksanakan fase-fase dari inti pembelajaran dengan model TGT. Adapun dalam kegiatan pada tahap ini adalah:

- a) Guru melakukan eksplorasi dengan melibatkan setiap-setiap kelompok untuk mengutarakan pendapatnya pembagian waktu di Indonesia.
- b) Guru menyuruh siswa untuk membaca materi terkait dengan pembagian waktu di Indonesia dan mencermatinya secara berkelompok.

### **3) Tahap Elaborasi**

- a) Guru menyuruh siswa untuk menggambar pembagian waktu berdasarkan garis bujur.
- b) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghitung perbedaan waktu pada setiap daerah.
- c) Guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk menghitung perbedaan waktu pada setiap daerah secara bergantian antar kelompok.
- e) Guru mengumumkan kepada setiap kelompok skor masing-masing kelompok.

### **4) Tahap Konfirmasi**

- a) Guru meluruskan dan mengevaluasi jawaban-jawaban siswa yang salah pada kegiatan sebelumnya.
- b) Guru bertanya kembali tentang pembagian waktu untuk meninjau ulang pemahaman siswa.

### **5) Penutup**

- a) Guru menyimpulkan materi tentang peta Indonesia dan kenampakana alam dan buatan.
- b) Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## **2. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Solving* pada Kelompok Eksperimen**

Adapun untuk kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem solving* yang diterapkan pada kelompok eksperimen dilaksanakan dengan dua pertemuan. Kegiatan tersebut adalah sebagaimana berikut ini:

### **a. Pertemuan 1 Kelompok Eksperimen**

#### **1) Tahap pendahuluan**

Dalam tahap pendahuluan guru memberikan salam kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Guru kemudian membagi 25 siswa kelompok eksperimen ke dalam lima kelompok. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pada pertemuan pertama adalah tentang peta Indonesia dan kenampakan alam dan buatan.

#### **2) Eksplorasi**

Pada tahap inti guru melaksanakan fase-fase dari inti pembelajaran dengan model *problem solving*. Adapun dalam kegiatan pada tahap inti adalah:

- a) Guru memberikan gambaran tentang Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau dengan menunjukkan Peta Indonesia kepada siswa.
- b) Guru meminta siswa dalam menyatakan pendapatnya tentang Indonesia dengan menanyakan pulau-pulau yang ada di Indonesia.

### **3) Tahap Elaborasi**

- a) Guru meminta siswa untuk menemukan berbagai simbol yang ada pada peta dan menjelaskannya.
- b) Guru meminta siswa siswa menyebutkan berbagai kenampakan alam yang ada di Indonesia.
- c) Guru meminta siswa untuk melihat buku dan mencocokkan jawaban siswa dengan yang ada di buku.
- d) Guru meminta siswa menutup bukunya dan mengulangi pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya.

### **4) Tahap Konfirmasi**

- a) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan kenampakan alam yang ada di Indonesia.

### **5) Penutup**

- a) Guru menyimpulkan materi tentang peta Indonesia dan kenampakana alam dan buatan.
- b) Guru mengucapkan salam kepada siswa.

## **b. Pertemuan 2 Kelompok Eksperimen**

### **1) Tahap pendahuluan**

Dalam tahap pendahuluan guru memberikan salam kepada siswa. Guru memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu. Guru menyuruh siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Pada tahap ini guru menyampaikan materi pada pertemuan kedua adalah tentang pembagian waktu di Indonesia.

## **2) Eksplorasi**

Pada tahap inti guru melaksanakan fase-fase dari inti pembelajaran dengan model *problem solving*. Adapun dalam kegiatan pada tahap inti adalah:

- a) Guru memberikan gambaran tentang Indonesia yang memiliki perbedaan waktu dan menunjukkan Peta Indonesia kepada siswa.
- b) Guru meminta siswa dalam menyatakan pendapatnya tentang pembagian waktu di Indonesia.

## **3) Tahap Elaborasi**

- a) Guru meminta siswa untuk menemukan pembagian daerah waktu di Indonesia dengan membaca buku terlebih dahulu dan melihat peta.
- b) Guru meminta siswa menyebutkan kota yang termasuk ke dalam WIB, WITA, dan WIT pada peta.
- c) Guru meminta siswa untuk melihat buku dan mencocokkan jawaban siswa dengan yang ada di buku.
- e) Guru meminta siswa menutup bukunya dan mengulangi pertanyaan yang sudah diajukan sebelumnya.

## **4) Tahap Konfirmasi**

- a) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan pembagian waktu yang ada di Indonesia.

## **5) Penutup**

- a) Guru menyimpulkan materi tentang pembagian waktu di Indonesia.

b) Guru mengucapkan salam kepada siswa.

### C. Kegiatan Postes

Pretes diberikan kepada siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data pretes diambil dari pengerjaan 25 butir soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melibatkan tiga indikator yaitu:

Hasil dari postes kelompok kontrol adalah sebagaimana berikut ini:

**Tabel 4.3 Nilai Postes Kelompok Kontrol**

No.	Siswa	Nilai
1	Siswa 1	88
2	Siswa 2	60
3	Siswa 3	76
4	Siswa 4	56
5	Siswa 5	56
6	Siswa 6	72
7	Siswa 7	76
8	Siswa 8	72
9	Siswa 9	88
10	Siswa 10	68
11	Siswa 11	84
12	Siswa 12	88
13	Siswa 13	72
14	Siswa 14	64
15	Siswa 15	88
16	Siswa 16	64
17	Siswa 17	84
18	Siswa 18	68
19	Siswa 19	72
20	Siswa 20	92
21	Siswa 21	52
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	72
24	Siswa 24	64
25	Siswa 25	68
<b>Rata-rata</b>		<b>72,96</b>

Nilai untuk kegiatan postes kelompok kontrol diatas adalah 64,64. Selanjutnya peneliti menganalisa data postes untuk kelompok eksperimental. Adapun hasil tersebut adalah sebagaimana Tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Nilai Postes Kelompok Kontrol**

<b>No.</b>	<b>Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1	Siswa 1	84
2	Siswa 2	78
3	Siswa 3	68
4	Siswa 4	96
5	Siswa 5	88
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	88
8	Siswa 8	92
9	Siswa 9	80
10	Siswa 10	80
11	Siswa 11	88
12	Siswa 12	96
13	Siswa 13	92
14	Siswa 14	96
15	Siswa 15	100
16	Siswa 16	100
17	Siswa 17	80
18	Siswa 18	84
19	Siswa 19	92
20	Siswa 20	92
21	Siswa 21	88
22	Siswa 22	80
23	Siswa 23	96
24	Siswa 24	84
25	Siswa 25	92
<b>Rata-rata</b>		<b>87,76</b>

Pada kelompok eksperimen diatas diketahui bahwa 25 siswa memiliki nilai rata-rata postes sebesar 87,76.

#### D. Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai analisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar IPS kelas V di Sekolah Dasar Islam (SDI) Babadan Wlingi Blitar. Peneliti menggunakan data dari hasil tes baik berasal dari data pretes dan postes yang telah diolah menjadi nilai akhir. Setelah melakukan kegiatan pengolahan skor pretes dan postes pada kelompok eksperimental, peneliti melakukan analisa dengan metode statistik pada program *IBM SPSS. 20 for Windows*. Hasil analisis tersebut meliputi berikut ini.

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi tentang rata-rata (mean), simpangan baku (standart deviation), dan jumlah sampel. Hal tersebut adalah sebagaimana Tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Analisa Statistik Deskriptif Hasil Postes Materi IPS**

<b>Perlakuan</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N</b>
Eksperimen	87.76	7.881	25
Kontrol	72.96	11.330	25
Total	80.36	12.214	50

Hasil analisa dari statistic deskriptif di atas menunjukkan rata-rata untuk 25 siswa untuk kelompok eksperimen adalah 87,76. Nilai rata-rata untuk 25 siswa kelompok kontrol adalah 72,96. Nilai rata-rata total dari keseluruhan sampel adalah 80,36. Nilai *Std. Deviation* yang menunjukkan rata-rata selisih antara nilai rata-rata keseluruhan siswa dengan nilai masing-masing individu menunjukkan bahwa nilai untuk kelas eksperimen adalah sebesar

7,881 sedangkan untuk kelas kontrol adalah 11,330. Nilai total dari *Std. Deviation* adalah 12,214. N menunjukkan jumlah sampel untuk masing-masing kelompok sebanyak 25 dengan total sampel kedua kelompok 50.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Setelah melakukan analisa data pretes dan postes dari kedua kelompok, peneliti melakukan uji normalitas sebagai salah satu asumsi untuk melakukan uji statistik parametrik. Hasil dari uji normalitas adalah sebagaimana Tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Uji Normalitas untuk Data Hasil Pretes dan Postes**

		<b>Pretes</b>	<b>Postes</b>
N		50	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	67.60	80.36
	Std. Deviation	10.999	12.214
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.134
	Positive	.105	.073
	Negative	-.105	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.746	.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634	.329

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Analisis data 50 sampel yang berasal dari kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk pretes adalah 0,746 dan postes adalah 0,949. *Assymp.Sig* atau disebut sebagai nilai probabilitas (P) menunjukkan bahwa pretes memiliki nilai 0,634 sedangkan postes memiliki nilai sebesar 0,329. Nilai P kedua tes menunjukkan lebih dari 0,050 sebagai asumsi data terdistribusi

normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan uji statistik parametrik dapat diterapkan.

### 3. Hasil Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas data, uji asumsi selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis homogenitas. Hal tersebut adalah untuk menentukan apakah untuk menguji kesamaan varian dalam sebuah penelitian eksperimen. Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memanfaatkan analisis *Levene's Test of Error of Variances* pada *IBM SPSS. 20 for Windows*.

Tabel *Levene's Test of Equality of Error Variances* menunjukkan adanya kesamaan varian saat nilai signifikansi atau probabilitas (P) memiliki nilai  $> 0.050$ . Hasil analisa tersebut adalah sebagaimana pada tabel 4.7.

F	df1	df2	Sig.
1.607	1	48	.211

nilai untuk F dari asil analisis *Levene's of Error Variances* diatas menunjukkan 1,607. Derajat kebebasan (df ) 1 menunjukkan nilai 1 sedangkan df 2= menunjukkan nilai 48. Nilai sig. sebagai nilai probabilitas (P) menunjukkan 0,211. Hal ini berarti nilai  $P \geq 0.050$  yang merupakan asumsi homogenitas. Nilai P menunjukkan bahwa adanya kesamaan varian dalam penelitian eksperimen. Hal ini berarti asumsi homogenitas terpenuhi dan analisis kovarian dapat diterapkan.

#### 4. Analisis Kovarian (ANCOVA)

Setelah asumsi normalitas dan homogenitas sudah terpenuhi, peneliti menerapkan analisis kovarian (ANCOVA) untuk memeriksa apakah metode *problem solving* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matapelajaran IPS di kelas V di SDI babadan Wlingi Blitar. Analisis ini juga meneiliti pengaruh pretes terhadap postes. Peneliti menggunakan *IBM SPSS.20 for Windows*. Pengaruh kovarian dianalisis dengan taraf kepercayaan 95% yang artinya probabilitas (P) hasil dari analisis harus memiliki nilai di bawah 0,050. Variabel dianggap mempunyai pengaruh terhadap postes Apabila nilai probabilitas (P)  $\leq$  0,050. Hasil analisis dapat dilihat sebagaimana Tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Kovarian (ANCOVA)**

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3472.449 <sup>a</sup>	2	1736.224	21.267	.000
Intercept	3631.200	1	3631.200	44.478	.000
Y1	734.449	1	734.449	8.996	.004
X	1847.980	1	1847.980	22.636	.000
Error	3837.071	47	81.640		
Total	330196.000	50			
Corrected Total	7309.520	49			

Tabel 4.8 menunjukkan pengaruh Y1 (pretes) dan X(perlakuan) terhadap nilai postes. Nilai F untuk Y1 adalah 8,996 dengan nilai *sig.* atau probabilitas (P) 0,004. Nilai  $P \leq 0,050$  menunjukkan bahwa pretes memberikan pengaruh secara terhadap postes pada taraf signifikansi 95%. Nilai F untuk X adalah 22,636 dengan nilai *sig.* atau probabilitas (P)

0,000. Nilai  $P \leq 0,050$  menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh signifikan dalam mempengaruhi postes pada taraf signifikansi 95%.

Perbandingan pengaruh antara model *problem solving* yang digunakan dalam kelas eksperimen dan pengaruh model TGT yang diterapkan pada kelas kontrol dapat dilihat melalui rata-rata pada hasil analisa *Estimated Marginal Mean* Tabel tersebut menunjukkan hasil rata-rata (mean) setelah pengaruh kovarian dihilangkan. Hasil analisis tersebut adalah sebagaimana Tabel 4.9.

**Tabel 4.9 Hasil Analisis *Estimated Marginal Mean***

Perlakuan	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Eksperimen	86.677 <sup>a</sup>	1.843	82.970	90.385
Kontrol	74.043 <sup>a</sup>	1.843	70.335	77.750

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki *mean* 86,677 sedangkan kelas kontrol memiliki *mean* 74,043. Kelas eksperimen memiliki *mean* lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* memberikan pengaruh yang lebih baik pada prestasi belajar materi IPS di kelas V SDI Babadan Wlingi daripada penggunaan model pembelajaran TGT pada taraf kepercayaan 95%.

## E. Uji Hipotesis

Pada pembahasan sebelumnya peneliti membuat sebuah hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *problem solving* terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar Islam (SDI) Babadan Wlingi Blitar.” Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik pada prestasi belajar materi IPS di kelas V SDI Babadan Wlingi daripada penggunaan model pembelajaran TGT pada taraf kepercayaan 95%, maka sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

